

## BAB III

### KAJIAN TEORI

#### A. Definisi Virus

Kata virus berasal dari bahasa latin *Virion* yang berarti racun, kemudian pertama kali digunakan dalam bahasa inggris pada tahun 1392.<sup>1</sup> Virus merupakan parasit intraseluler obligat yang berukuran antara 20-300 nm, bentuk dan komposisi kimianya bervariasi, tetapi hanya mengandung RNA atau DNA saja. Partikelnya secara utuh disebut virion yang terdiri dari capsid yang dapat terbungkus oleh sebuah glikoprotein atau membran lipid, dan virus resisten terhadap antibiotik. Virus hanya dapat hidup di dalam sel yang hidup dengan menginvasi dan memanfaatkan sel tersebut karena virus tidak memiliki perlengkapan seluler untuk bereproduksi sendiri.<sup>2</sup>

Virus sering dipersoalkan statusnya sebagai makhluk hidup karena dia tidak mampu menjalankan fungsi biologisnya secara bebas. Oleh karena karakteristiknya yang khas ini, virus selalu tergabung dengan penyakit tertentu, baik pada manusia seperti virus HIV, DHF, pada hewan seperti virus flu burung,

---

<sup>1</sup>Buku Ensiklopedi Online, *Virus*, [https://p2k.utn.ac.id/ind/3077-2966/Virus\\_26703\\_utn\\_p2k-utn.html](https://p2k.utn.ac.id/ind/3077-2966/Virus_26703_utn_p2k-utn.html) Diakses pada 5 September 2022.

<sup>2</sup>Ocky Dwi Suprobowati dan Iis Kurniati, *Virologi*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018), 1-4

atau pada tanaman misalnya virus mozaik tembakau/TMV. Bentuk virus sendiri berbeda-beda ada yang berbentuk bulat, batang polihidris, dan seperti huruf T.<sup>3</sup>

Ada beberapa komponen penyusun tubuh virus yaitu :

### **1. Kepala**

Virus memiliki bagian kepala berisi DNA atau RNA yang menjadi bahan genetik kehidupannya. Isi kepala ini dilindungi oleh kapsid, yaitu selubung protein yang tersusun oleh protein.<sup>4</sup>

### **2. Isi Tubuh**

Isi tubuh virus atau virion adalah bahan genetik yang berupa salah satu tipe asam nukleat (DNA atau RNA). Tipe asam inilah yang akan mempengaruhi bentuk tubuh virus.<sup>5</sup>

### **3. Ekor**

Ekor adalah bagian dalam struktur tubuh virus ini yang berfungsi sebagai alat untuk menempelkan diri pada sel inang.

### **4. Kapsid**

Kapsid adalah lapisan berupa rangkaian kapsomer pada tubuh virus yang berfungsi sebagai pembungkus DNA atau RNA. Kapsid berfungsi untuk membentuk tubuh serta pelindung bagi virus.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Ocky Dwi Suprobawati dan Iis Kurniati, *Virologi...* 1-4.

<sup>4</sup>Ocky Dwi Suprobawati dan Iis Kurniati, *Virologi...* 4.

<sup>5</sup>Ocky Dwi Suprobawati dan Iis Kurniati, *Virologi...* 4.

<sup>6</sup>Ocky Dwi Suprobawati dan Iis Kurniati, *Virologi...* 5.

## 1. Klasifikasi Virus

Klasifikasi virus atau pembagian virus berdasarkan karakter yang dimilikinya. Ada beberapa cara mengelompokkan virus, misalnya berdasarkan karakteristik *fenotipe* mereka, seperti *morfologi*, jenis asam nukleat, cara replikasi, organisme inang, serta jenis penyakit yang mereka timbulkan. Secara formal, klasifikasi taksonomi virus merupakan wewenang dan tanggung jawab Komite Internasional Taksonomi Virus (ICTV). Meskipun demikian, sistem klasifikasi Baltimore juga sering kali digunakan untuk memudahkan pengelompokan virus.<sup>7</sup>

Virus bisa diklasifikasi juga menurut *morfologi*, *tropisme* dan cara penyebaran, dan *genomik* fungsional.<sup>8</sup> Klasifikasi virus sesuai *morfologi* dibagi sesuai macam asam nukleat dan juga protein membran terluarnya (envelope) dijadikan 4 yaitu :

1. Virus DNA
2. Virus RNA
3. Virus berselubung
4. Virus non-selubung

Klasifikasi virus sesuai *tropisme* dan cara penyebaran virus dibagi menjadi beberapa yaitu<sup>9</sup>:

---

<sup>7</sup>Wikipedia, *Klasifikasi Virus*, [https://id.wikipedia.org/wiki/Klasifikasi\\_virus#Klasifikasi\\_Baltimore](https://id.wikipedia.org/wiki/Klasifikasi_virus#Klasifikasi_Baltimore) Diakses pada 5 September 2022.

<sup>8</sup>Buku Ensiklopedi Online, *Virus*, [https://p2k.utn.ac.id/ind/3077-2966/Virus\\_26703\\_utn\\_p2k-utn.html](https://p2k.utn.ac.id/ind/3077-2966/Virus_26703_utn_p2k-utn.html) Diakses pada 5 September 2022.

<sup>9</sup>Buku Ensiklopedi Online, *Virus*, [https://p2k.utn.ac.id/ind/3077-2966/Virus\\_26703\\_utn\\_p2k-utn.html](https://p2k.utn.ac.id/ind/3077-2966/Virus_26703_utn_p2k-utn.html) Diakses pada 5 September 2022.

1. Virus Enterik
2. Virus Respirasi
3. Arbovirus
4. Virus onkogenik
5. Hepatitis virus

Klasifikasi virus sesuai *genomik* fungsional di klasifikan dijadikan 7 kelompok sesuai alur fungsi genomnya. Klasifikasi ini dikatakan juga klasifikasi Baltimore<sup>10</sup> yaitu:

1. Virus Tipe I = DNA Utas Ganda
2. Virus Tipe II = DNA Utas Tunggal
3. Virus Tipe III = RNA Utas Ganda
4. Virus Tipe IV = RNA Utas Tunggal (+)
5. Virus Tipe V = RNA Utas Tunggal (-)
6. Virus Tipe VI = RNA Utas Tunggal (+) dengan DNA perantara
7. Virus Tipe VII = DNA Utas Ganda dengan RNA perantara

## 2. Dampak Virus

Virus sangat dikenal sebagai penyebab penyakit infeksi pada manusia dan juga tumbuhan. Setiap virus secara khusus menyerang sel-sel tertentu pada inangnya. Virus yang menyebabkan selema (flu) menyerang saluran pernapasan, virus campak menginfeksi kulit, virus hepatitis menginfeksi hati, virus rabies

---

<sup>10</sup>Wikipedia, *Klasifikasi Virus*,  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Klasifikasi\\_virus#Klasifikasi\\_Baltimore](https://id.wikipedia.org/wiki/Klasifikasi_virus#Klasifikasi_Baltimore) Diakses pada 5 September 2022.

menyerang sel-sel saraf. Begitu juga yang terjadi pada sel AIDS, yaitu suatu penyakit yang mengakibatkan menurunnya daya tahan tubuh penderita. Penyakit tersebut disebabkan oleh virus HIV yang secara khusus menyerang sel darah putih.<sup>11</sup> Beberapa penyakit pada manusia yang disebabkan oleh virus diantaranya adalah:

- a. Influenza (yang mungkin saja disebabkan oleh satu atau beberapa virus sekaligus)
- b. Cacar
- c. AIDS (disebabkan virus HIV)
- d. Herpes (disebabkan oleh virus herpes simpleks)
- e. Kanker leher rahim (disebabkan papiloma virus).<sup>12</sup>

## **B. Covid -19**

Covid-19 atau *Coronavirus Disease 2019* merupakan penyakit yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* baru yaitu SARS-Cov-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019.<sup>13</sup> Covid-19 ini adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus yang baru. Sebagian besar orang yang terinfeksi virus Covid-19 akan mengalami penyakit pernafasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Orang lanjut usia (lansia) yang berusia di atas 60 tahun dan yang memiliki masalah medis

---

<sup>11</sup>Wikipedia, *Virus*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Virus> di akses pada 4 September 2022.

<sup>12</sup>Ocky Dwi Suprobowati dan Iis Kurniati, *Virologi*,... 17-18.

<sup>13</sup>Pusat Analisis Determinan Kesehatan. *Hindari Lansia Dari COVID-19*. [ww.padk.kemkes.go.id](http://ww.padk.kemkes.go.id), diakses pada 31 juli 2021 pukul 17:30

mendasar seperti penyakit, diabetes, penyakit pernafasan kronis, dan kanker, memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit Covid-19 ini hingga dapat menyebabkan kematian.<sup>14</sup>

### **1. Penyebaran Covid-19**

Penyebaran virus Corona ini sangat cepat, bahkan sampai ke lintas Negara sehingga menyebabkan pandemi dunia. Hingga saat ini, terkonfirmasi sebanyak 188 negara terkena virus Corona. Penyebaran virus Corona yang meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian dunia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata.<sup>15</sup>

Virus Covid-19 menular dengan sangat cepat, karena virus ini menyebar diantara orang-orang melalui percikan pernapasan (*droplet*) yang dihasilkan selama batuk, percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus Covid-19 dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang sudah terkontaminasi virus Covid-19 dan kemudian menyentuh wajah atau hidung.<sup>16</sup>

### **2. Gejala Covid-19**

Ada beberapa gejala virus Covid-19 yang terbilang ringan, yaitu hidung beringsus, sakit kepala, batuk, sakit tenggorokan, demam, merasa tidak enak

---

<sup>14</sup>Hilarius Andika Kurniawan, *Covid-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif*, ed. Didik Haryadi Santoso dan Awan Santosa (D.I.Yogyakarta: MBridge Press, 2020), 340.

<sup>15</sup>Sarip, Aip Syarifudin dan Abdul Muaz, *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat dan Pembangunan Desa* (Cirebon: Universitas Muhammadiyah), 4.

<sup>16</sup>WHO, *Coronavirus*, <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public> diakses 4 September 2022.

badan. Hal yang perlu ditegaskan yakni beberapa virus corona dapat menyebabkan gejala yang parah. Infeksinya dapat berubah menjadi bronkitis dan pneumonia (disebabkan oleh Covid-19), yang mengakibatkan gejala seperti demam yang tinggi bila pasien mengidap pneumonia, batuk dengan lendir, sesak napas, nyeri dada atau sesak saat bernapas dan batuk. Gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, kelelahan, dan batuk kering. Gejala-gejala ini biasanya ringan dan mulai secara bertahap. Beberapa orang menjadi terinfeksi tetapi tidak mengembangkan gejala apa pun dan merasa tidak enak badan. Kebanyakan orang pulih dari penyakit tanpa perlu perawatan khusus. Terdapat juga kelompok orang-orang yang rentan terinfeksi semakin parah antara lain seperti orang yang memiliki penyakit jantung atau paru-paru, bayi, lansia dan orang dengan sistem kekebalan yang lemah.<sup>17</sup>

### 3. Dampak Covid-19

Covid-19 adalah keluarga besar dari berbagai virus yang sudah lama berada dalam kehidupan manusia. Beberapa di antaranya menyebabkan flu biasa pada manusia dan yang lainnya menyebabkan batuk serta gangguan pernapasan ringan. Virus Corona menginfeksi hewan termasuk kelelawar, unta, dan sapi. Ilmuwan telah mengklasifikasikan *coronavirus* dalam empat golongan yaitu alpha, beta, gamma, dan delta.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>WHO, *Coronavirus*, <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public> diakses 4 September 2022.

<sup>18</sup><https://genecraftlabs.com/id/sejarah-coronavirus-penyebab-wabah-Covid-19/>, diakses pada 31 juli 2021 pukul 17:10

Seseorang yang terinfeksi Covid-19 dengan gejala, ataupun tanpa gejala. Periode waktu antara paparan virus dan munculnya gejala biasanya sekitar lima hari, tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari. Gejala umum diantaranya adalah demam, batuk, dan sesak napas. Komplikasi yang terjadi dapat berupa *pneumonia* dan penyakit pernapasan akut berat. Menurut penelitian yang diterbitkan oleh *Annals of Internal Medicine* pada 10 Maret 2020, periode inkubasi rata-rata diperkirakan 5 hari, dan hampir semua 98% pasien yang telah terinfeksi akan mengalami gejala dalam 12 hari.<sup>19</sup> Virus tersebut menyebabkan penyakit parah pada orang lanjut usia (lansia), orang dengan kekebalan tubuh lemah, serta yang memiliki penyakit kronis seperti gangguan ginjal, kanker, gangguan paru, dan diabetes.<sup>20</sup>

### C. Pandangan Ilmu Kesehatan

Pada dasarnya virus Corona adalah *zoonotik* yang artinya virus yang ditularkan antara hewan dan manusia. Kelelawar, tikus bambu, unta dan musang merupakan tempat pembawa *Coronavirus*. Kelelawar merupakan sumber utama untuk kejadian *severe acute respiratory syndrome* (SARS) dan *Middle East respiratory syndrome* (MERS)<sup>21</sup>.

---

<sup>19</sup>Dinda Nadilla Yuzar, *Penyakit Menular dan Wabah Covid-19* (Medan: SMA Negeri 3 Medan, 2020), 19-21.

<sup>20</sup>Atika Walujani Moedjiono, "Sejarah Panjang Virus Korona", [https://www.kompas.id/baca/ilmu-pengetahuan-teknologi/2020/04/08/sejarah-panjang-virus-korona?status=sukses\\_login&status\\_login=login](https://www.kompas.id/baca/ilmu-pengetahuan-teknologi/2020/04/08/sejarah-panjang-virus-korona?status=sukses_login&status_login=login). diakses pada 18 september 2021.

<sup>21</sup>Achmad Syauqi, "Jalan Panjang Covid-19", *JKUBS*, Vol.1 No.1, 2020, 3.

Organisasi kesehatan dunia (WHO) menyebutkan bahwa virus Corona SARS (SARS-CoV) yang diidentifikasi pada 2003 diyakini berasal dari hewan.<sup>22</sup> Sumber virus tersebut diperkirakan berasal dari kelelawar yang menular ke luwak kemudian menginfeksi manusia pertama kali di provinsi Guangdong, China, pada tahun 2002. Gejala SARS mirip dengan influenza, gejalanya antara lain seperti demam, menggigil, lemah, nyeri otot, sakit kepala, batuk kering, nafas pendek, dan diare tampak pada minggu pertama dan kedua, kemudian menjadi parah secara cepat sehingga perlu perawatan intensif.

Sejarah virus Corona pada manusia telah ada sejak tahun 1965, saat DA Tyrrell dan ML Bynoe dari rumah sakit Harvard Inggris, mengisolasi virus dari saluran pernapasan orang dewasa dengan flu biasa. Kemudian, pada akhir tahun 1960-an, Tyrrell memimpin sekelompok ahli virologi meneliti strain virus pada manusia dan sejumlah binatang. Virus tersebut antara lain seperti virus bronkitis, virus hepatitis pada tikus, virus penyebab radang lambung pada babi. Semua virus tersebut secara morfologi mirip jika dilihat dengan mikroskop elektron. Kelompok virus tersebut kemudian dinamakan virus corona.<sup>23</sup>

WHO menyebutkan bahwa China terindikasi munculnya virus Covid-19 pertama kali pada tanggal 31 Desember 2019 tepatnya di kota Wuhan yang kemudian menyebar ke beberapa negara. Indonesia turut serta menjadi bagian negara yang terpapar virus Covid-19, pada 2 Maret 2020 presiden Joko Widodo

---

<sup>22</sup>World Health Organization, *Coronavirus*, <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public> di akses pada tanggal 3 September 2022.

<sup>23</sup>Atika Walujani Moedjiono, "Sejarah Panjang Virus Korona", [https://www.kompas.id/baca/ilmu-pengetahuan-teknologi/2020/04/08/sejarah-panjang-virus-korona?status=sukses\\_login&status\\_login=login](https://www.kompas.id/baca/ilmu-pengetahuan-teknologi/2020/04/08/sejarah-panjang-virus-korona?status=sukses_login&status_login=login). diakses pada tanggal 18 september 2021.

dan menteri kesehatan Terawan Agus Putranto mengkonfirmasi bahwa terdapat 2 orang warga Depok telah terpapar virus Covid-19<sup>24</sup>. Berdasarkan informasi Kementerian Kesehatan Indonesia, perkembangan kasus Covid-19 di Wuhan berawal pada tanggal 30 Desember 2019 dimana Wuhan Municipal Health Committee mengeluarkan pernyataan: “*urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause*” (Hanoatubun, 2020).<sup>25</sup>

Penyakit Covid-19 telah menjadi pandemi kelima yang didokumentasikan oleh WHO sejak pandemi flu pada tahun 1918. Covid-19 pertama kali dilaporkan di Wuhan China, dan kemudian menyebar ke seluruh dunia. Virus ini secara resmi dinamai *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS- CoV- 2) oleh International Committee on Taxonomy of Viruses (ICTV) berdasarkan analisis filogenetik dan taksonomi. SARS-CoV-2 diyakini sebagai limbah dari corona virus hewan yang kemudian beradaptasi dan berpindah penularannya dari manusia ke manusia, karena virus ini sangat mudah menular, menyebar dengan cepat.<sup>26</sup>

Sebagai usaha untuk mencegah penyebaran penyakit ke masyarakat yakni dengan menjalankan protokol kesehatan antara lain menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak agar dapat mencegah penyebaran Covid-19. Namun untuk saat ini, Indonesia sudah ada program vaksinasi guna untuk mencegah penyebaran Covid-19. Program vaksinasi Covid-19 di Indonesia baru

---

<sup>24</sup>Nadya Rahmaunah Agusty, “*Dampak Covid-19 Terhadap Aktivitas Ibadah Komunitas Keagamaan di Kelurahan Kembangan Utara Kecamatan Kembangan Jakarta Barat*”, Skripsi, (Jakarta: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022), 28

<sup>25</sup>Nadya Rahmaunah Agusty, “*Dampak Covid-19 Terhadap Aktivitas Ibadah Komunitas Keagamaan di Kelurahan Kembangan Utara Kecamatan Kembangan Jakarta Barat*”, ...27.

<sup>26</sup>Nadya Rahmaunah Agusty, “*Dampak Covid-19 Terhadap Aktivitas Ibadah Komunitas Keagamaan di Kelurahan Kembangan Utara Kecamatan Kembangan Jakarta Barat*”, ...28

mulai dilakukan oleh pemerintah pada tanggal 13 Januari 2021 di istana Negara, dan orang yang pertama kali disuntik vaksin Sinovac adalah Presiden Joko Widodo, dan pada saat yang sama sejumlah pejabat, tokoh agama, organisasi profesi serta perwakilan masyarakat turut ikut divaksinasi.<sup>27</sup>

Program vaksinasi dapat dilakukan setelah terbitnya izin penggunaan darurat *Emergency Use Authorization* (EUA) dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) serta fatwa halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Juru bicara vaksin Covid-19 Kementerian Kesehatan dr. Siti Nadia Tarmidzi mengatakan bahwa vaksin sangat penting bukan hanya untuk melindungi tenaga kesehatan dan pelayan publik sebagai individu, namun juga melindungi keluarga mereka, keluarga pasien, serta masyarakat secara luas.<sup>28</sup>

#### **D. Virus Menurut Islam dan Kristen**

Indonesia merupakan negara yang memiliki enam agama resmi di dalamnya bahkan untuk keyakinan juga terdapat sangat banyak dan berbeda-beda. Diantara agama yang resmi terdapat dua agama yang memiliki penganut terbanyak yaitu Islam dan Kristen. Masing-masing agama juga memiliki ajaran dan juga aturan yang harus dijalankan oleh penganutnya dalam kehidupan. Sejak akhir tahun 2019 Covid-19 telah menyebar dengan cepat hampir ke seluruh

---

<sup>27</sup>Nadya Rahmaunah Agusty, “Dampak Covid-19 Terhadap Aktivitas Ibadah Komunitas Keagamaan di Kelurahan Kembangan Utara Kecamatan Kembangan Jakarta Barat”, ...30

<sup>28</sup>Nadya Rahmaunah Agusty, “Dampak Covid-19 Terhadap Aktivitas Ibadah Komunitas Keagamaan Di Kelurahan Kembangan Utara Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat”, ...30.

negara dunia.<sup>29</sup> Mengubah hampir seluruh aspek kehidupan begitu juga dalam hal keyakinan. Islam dan Kristen yang memiliki penganut terbanyak pun mengeluarkan berbagai aturan untuk umatnya dalam hal beribadah dan lain sebagainya. Agama Islam yang menjadi agama penganut terbanyak di Indonesia juga telah menceritakan berbagai kejadian yang sudah terjadi pada umat terdahulunya mengenai penyakit menular yang mematikan dalam Al-Qur'an.

Wabah Covid-19 ini menular melalui tetesan cairan pernapasan tubuh dan melalui tangan serta permukaan padat. Melihat dari berbagai media yang menyatakan banyaknya kasus Covid-19 ini baik yang terpapar, yang sembuh bahkan yang meninggal sangat banyak, maka Covid-19 sudah dapat dinyatakan sebagai wabah bahkan pandemik.<sup>30</sup>

Virus yang disebut corona telah mengacaukan seluruh dunia, banyak hal yang dibuatnya lumpuh seperti ekonomi, politik, relasi sosial dan juga kegiatan beribadah semua umat. Dunia pendidikan juga tidak luput dari imbasnya yang mengharuskan mengubah cara penyelenggaraannya, yang selama ini dilaksanakan di dalam kelas menjadi secara daring atau di rumah masing-masing dan orang tua menjadi gurunya.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>Abdul Wahid al-Faizin, Nashr Akbar dan Nurizal Islami, *Kitab Pandemi; Dari Ta'un sampai Corona dalam perspektif Teologi, Fikih, Sejarah, Ekonomi Syariah dan Masa Depan Kemanusiaan*,... 6.

<sup>30</sup>Alif Jumai R., Muhammad Saddam N., Hayatullah M, "Tinjauan Hukum Islam Pada Edaran Pemerintah Dan Mui Dalam Menyikapi Wabah Covid-19", *Bustanul Fuqaha: Jurnal Bidang Hukum Islam* Vol. 1, No. 2, 2020, 161.

<sup>31</sup>Andreas A.Yewangoe, *Menakar Covid-19 Secara Teologis* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2020), 1.

Adapun dalam Islam mengenal istilah *tho'un* memiliki kata yang sama dengan *tha'n* yang bermakna toban atau tusukan. Adapun *tha'un* secara istilah adalah penyakit dan wabah yang menyebar secara merata yang merusak udara lalu merusak sistem tubuh dan badan manusia. Ibnu Hajar *rahimahullah* memiliki sudut pandang yang lain mengenai pengertian *tho'un* dan wabah, bahwa memang ada perbedaan arti antara *tha'un* dan wabah. Namun, keduanya memiliki kesamaan dalam hal mampu menimbulkan korban jiwa yang begitu banyak. Karena hal itu, keduanya terkadang dianggap sama. Akan tetapi, ketika wabah dapat menimbulkan banyak korban jiwa sebagaimana *tha'un*, maka *tha'un* juga dapat dinamakan wabah.”<sup>32</sup> Para ahli fikih dan ahli hadis mengatakan perbedaan antara *tha'un* dan wabah adalah semua *tha'un* merupakan wabah, sedangkan tidak semua wabah adalah *tha'un*.<sup>33</sup>

Pada Alkitab terdapat peristiwa yang terjadi yang mirip dengan Covid-19, misalnya tulah-tulah yang terjadi di tanah Mesir karena Firaun raja Mesir itu tidak mau melepaskan umat Israel untuk dibawa Musa keluar dari Mesir.<sup>34</sup> Tulah tidak hanya kepada bangsa Mesir, tapi juga menulahi bangsa Israel akibat sikap hidup mereka yang mencobai Tuhan. Penyakit ‘sampar’ adalah penyakit menular yang akut dan mematikan yang, disebabkan oleh virus, dengan gejala demam tinggi, mencret, dan luka-luka pada kulit. Tulah adalah kemalangan yang disebabkan oleh karena perbuatan yang kurang baik terhadap orang tua. Penyakit sampar atau

---

<sup>32</sup>Alif Jumai R., Muhammad Saddam N., Hayatullah M, “Tinjauan Hukum Islam Pada Edaran Pemerintah Dan Mui Dalam Menyikapi Wabah Covid-19”, ... 161.

<sup>33</sup>Jalaludin As-Suyuthi, *Riwayat Wabah dan Taun dalam Sejarah Islam*, terj. Rony Nugroho dan Jamaludin, (Jakarta: PT. Pustaka Alvabet, 2020), 59.

<sup>34</sup>Abraham Tefbana , Djoys Anneke Rantung, “Perspektif Pendidikan Agama Kristen Terhadap Teologi Kebencanaan Dan Peran Gereja Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”, *Jurnal Luxnos*, Vol. 6 No. 1, 2020, 77.

tulah merupakan bencana non alam yang dicatat di dalam Alkitab. Penyakit sampar maupun tulah merupakan jenis penyakit yang disebabkan oleh virus yang mewabah yang membunuh orang-orang Mesir maupun orang-orang Israel yang melanggar atau tidak mematuhi hukum-hukum Tuhan.<sup>35</sup>

Dari kalangan pemuka agama juga mengeluarkan pendapat tentang adanya virus yang menghebohkan dunia ini. Seorang pemimpin agama di Indonesia dengan lantang mengatakan bahwa ini adalah laskar Allah yang ditugaskan untuk memerangi orang-orang kafir, hal tersebut dikatakan karena virus ini berasal dari Cina yang dianggap menganut komunisme<sup>36</sup>. Setelah berjalannya waktu ternyata bukan hanya orang kafir yang terpapar virus, tempat-tempat suci seperti Mekah dan Madinah juga terdampak oleh adanya virus ini dan di tutup untuk mencegah masuknya virus.

Pada wabah Covid 19 keimanan atas keyakinan bahwa Covid-19 adalah fakta ilmiah medis, terjadi perdebatan teologis di tengah masyarakat dengan aliran beragam di Indonesia. Kepercayaan masyarakat tersebut dipengaruhi oleh penceramah medsos dan ustadz Youtuber yang viral. Seperti disampaikan ustadz seperti Yahya Waloni, Tengku Zulkarnain yang mengatakan bahwa Covid-19 adalah bentuk konspirasi global kapitalisme dan Ustadz Abdul Somad yang mengatakan Covid-19 adalah tentara Allah yang tidak akan menyerang kepada

---

<sup>35</sup>Abraham Tefbana , Djoys Anneke Rantung, "Perspektif Pendidikan Agama Kristen Terhadap Teologi Kebencanaan Dan Peran Gereja Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19",... 77.

<sup>36</sup>Andreas A.Yewangoe, Menakar Covid-19 Secara Teologis,... 2.

umat Islam yang ingin beribadah, walaupun pernyataan itu diklarifikasi kembali setelahnya.<sup>37</sup>

Syaikh Prof. Dr. ‘Abdurrazzaq bin ‘Abdil Muhsin Al-‘Abbad Al-Badr pada 14 Rajab 1441 H / 09 Maret 2020 M menyampaikan kajian Islam ilmiah<sup>38</sup>. Saat ini manusia banyak membicarakan tentang suatu musibah yang besar yang ditakuti oleh kebanyakan manusia, yaitu virus yang terkenal dengan Covid-19. Banyak manusia yang membicarakan pengaruh dan bahaya yang ditimbulkan oleh virus ini. Namun ada juga yang membicarakan tentang cara untuk menghindar dan selamat dari virus tersebut. Kemudian beliau memaparkan tentang petunjuk Al-Qur’an dan cara-cara yang dapat menerangkan jalan seorang mukmin untuk menghadapi permasalahan saat seperti ini. Diantara petunjuk-petunjuk Al-Qur’an yang menjadi pedoman hidup yaitu bahwasanya seorang hamba tidak akan ditimpa suatu musibah kecuali Allah telah menuliskan dan mentakdirkan musibah tersebut kepadanya. Allah Swt berfirman:

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ  
الْمُؤْمِنُونَ

Artinya *Katakanlah: "Sekali-kali tidak akan menimpa Kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah pelindung Kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal."* (QS. At-Taubah/9: 51)

<sup>37</sup>Ahmad Mufarrih El Mubarak, Fitria Susan M., Sukma Wahyuni, Alma'a Cinthya H., Mifta Kharisma, ed. *Youth, Pandemic, Media, and Religious Contemporary Issues*, (Yogyakarta : Suka-Press, 2020), 45-46.

<sup>38</sup>Eman Supriatna, "Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam", *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Vol. 7 No. 6, 2020, 559.

Allah Swt juga berfirman:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ

شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya “Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah; dan Barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.” (Q.S At-Thaghabun/64: 11).<sup>39</sup>

Diriwayatkan Shahih Bukhari dan Muslim, dari Amir bin Saad bin Abi Waqqash, dari ayahnya bahwa ia pernah mendengar sang ayah bertanya kepada Usamah bin Zaid, "Apa hadits yang pernah engkau dengar dari Rasulullah berkaitan dengan wabah *thaun*?<sup>40</sup>

Usamah menjawab, "Rasulullah pernah bersabda: Wabah *thaun* adalah kotoran yang dikirimkan oleh Allah terhadap sebagian kalangan bani Israil dan juga orang-orang sebelum kalian. Kalau kalian mendengar ada wabah *thaun* di suatu negeri, janganlah kalian memasuki negeri tersebut. Namun, bila wabah *thaun* itu menyebar di negeri kalian, janganlah kalian keluar dari negeri kalian menghindari dari penyakit itu”. (HR. Bukhari-Muslim).<sup>41</sup> Cara pandang Islam dalam melihat segala hal yang terjadi di dunia, sudah dipandu di dalam kitab suci Al-Quran, terdapat pada Surat Al-Baqarah/2: 155-157.

<sup>39</sup>Al-Qur'an Digital, Surah At-Thaghabun ayat 11.

<sup>40</sup>Muhammad Gagah Dirgantara, “Upaya Penanganan Pandemi Covid -19 Di Negara Islam : Studi Kasus Kerajaan Arab Saudi”, *Politea : Jurnal Politik Islam* Vol. 3 No.1 Januari – Juni 2020, 16.

<sup>41</sup>Muhammad Gagah Dirgantara, “Upaya Penanganan Pandemi Covid -19 Di Negara Islam : Studi Kasus Kerajaan Arab Saudi”,... 16-17.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ  
وَالثَّمَرَاتِ وَدَشِيرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ  
رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾ أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

Artinya: “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepada kamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: “Inna lillahi wa inna ilaihi raji’un”. Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Rabb mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.”(Q.S. Al-Baqarah/2: 155-157)<sup>42</sup>

Penyakit menular dan mematikan tidak hanya terjadi pada zaman sekarang, namun sudah ada sejak masa Nabi Muhammad Saw. Pada waktu itu penyakit menular yang terkenal yaitu Pes dan Lepra. Nabi pada saat itu melarang umatnya untuk memasuki wilayah yang terpapar penyakit menular tersebut baik yang disebut Pes dan Lepra ataupun penyakit menular lainnya. Ada beberapa sahabat yang meninggal akibat penyakit menular dan juga membuat nabi mengeluarkan kebijakan, *"Jika kalian mendengar tentang wabah-wabah di suatu negeri, maka janganlah kalian memasukinya. Tetapi jika terjadi wabah di suatu tempat kalian berada, maka janganlah kalian meninggalkan tempat itu."* (Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim).<sup>43</sup>

Kebijakan nabi tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu cara mengatasi penyakit menular yaitu dengan cara karantina. Dengan membatasi pergerakan

<sup>42</sup>Mukharom, Havis Aravik, “Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19”, *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Vol. 7 No. 3 2020, 241.

<sup>43</sup>Mukharom, Havis Aravik, “Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19”,... 242.

manusia yang terpapar penyakit dan juga melarang orang lain memasuki wilayah yang terdapat penyakit. Nabi juga mengatakan orang yang tinggal dan bersabar menghadapi penyakit menular tersebut mendapatkan pahala mujahid di jalan Allah. Sedangkan orang kabur atau melarikan diri dari daerah tersebut dikecam keras dan mendapatkan malapetaka.<sup>44</sup> Nabi juga mengatakan kepada masyarakat agar menghindari orang yang melarikan diri dari daerah yang terdapat penyakit menular seperti terdapat dalam hadis dari Abu Hurairah dan Imam Bukhari. Rasulullah meriwayatkan *“Jauhilah orang yang terkena lepra, seperti kamu menjauhi singa.”*

Mengenai wabah atau virus dan bisa disebutkan bencana dari pandangan umat Kristen meyakini bahwa bencana yang terjadi adalah bentuk hukuman Tuhan akibat dosa manusia. Tuhan menghukum manusia yang berdosa dengan mendatangkan bencana atau penderitaan seperti penyakit. Kecenderungan berpikir seperti ini juga ada pada murid Tuhan Yesus. Hal itu terlihat misalnya dalam percakapan para murid dengan Tuhan Yesus ketika mereka melihat seorang yang buta sejak lahirnya, yang melahirkan pertanyaan, *“Rabi, siapakah yang berdosa, orang ini atautkah orang tuanya...”* (Yoh. 9:2). Sebagian orang Kristen juga yakin bahwa bencana dan semua jenis penderitaan yang dialami oleh manusia diberikan Tuhan untuk tujuan menguji iman manusia, apakah manusia bertahan dalam imannya atau tidak. Mereka yang bertahan dalam iman akan diberkati oleh Tuhan dan akan masuk surga, sementara mereka yang tidak tahan dengan ujian dan

---

<sup>44</sup>Mukharom, Havis Aravik, “Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19”,... 242.

akhirnya murtad dan tidak masuk surga. Jadi penderitaan itu dimaksudkan untuk mengetahui sampai di mana kesetiaan manusia terhadap Allah.<sup>45</sup>

Ada juga pemahaman lain orang Kristen yang yakin bahwa bencana dan penderitaan yang dialami oleh manusia adalah dalam rangka memulihkan ciptaan. Bencana merupakan cara Tuhan untuk membaharui alam ciptaan, juga untuk memulihkan kehidupan bersama dalam keluarga, masyarakat bahkan kehidupan berbangsa. Mereka meyakini Tuhan sengaja mengadakan bencana dan penderitaan lainnya untuk memulihkan ciptaan agar kembali kepada keadaan yang sesuai dengan keinginan Tuhan.<sup>46</sup>

Agama Kristen mengenal yang namanya penderitaan dimana semuanya itu terjadi atas kehendak dari Tuhan, dalam Alkitab juga diceritakan banyak penderitaan yang terjadi pada jaman dulu. Peristiwa air bah yang memusnahkan manusia kecuali Nabi Nuh dan keluarganya (Kej. 7) jika dilihat dari peristiwa tersebut terjadi karena bumi yang saat itu sudah rusak dan juga banyak sekali terjadi kekerasan dan tidak ada lagi yang memikirkan manusia dengan penciptanya, rusak yang dimaksud di sini yaitu moral dari manusia itu sendiri (Kej. 6:11). Sini kita dapat memahami bahwa maksud Allah mendatangkan air bah adalah karena manusia saat itu melakukan kejahatan luar (secara tindakan nyata) dan dalam (moral manusia) atau dengan kata lain, penderitaan manusia melalui

---

<sup>45</sup>Kristanto, "Bencana Alam (COVID-19) Menurut Perspektif Iman Kristen", *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 2, No. 1 Juni 2021, 38.

<sup>46</sup>Kristanto, "Bencana Alam (COVID-19) Menurut Perspektif Iman Kristen",... 38-39.

bencana alam dalam konteks ini merupakan hukuman Allah atas kejahatan manusia.<sup>47</sup>

Origenes (Bapa Gereja Yunani, 185-254 M) mengatakan kejahatan dan penderitaan sebagai akibat penyalahgunaan kebebasan yang diberikan Allah kepada manusia. Akibat dari penyalahgunaan tersebutlah manusia menderita. Menurut Agustinus (354-430 M), yang juga seorang Bapa Gereja yang terkenal, memahami kejahatan dan penderitaan sebagai absennya kebaikan. Kejahatan sesungguhnya tidak ada, yang terjadi adalah ketiadaan kebaikan.<sup>48</sup>

Zakharia J. Ngelow mengatakan bahwa Alkitab tidak berisi kesaksian atau kisah mengenai Allah yang menghukum para pendosa, melainkan Alkitab memberi kesaksian tentang Allah yang mengasihi, mengampuni dan menebus serta menyelamatkan manusia dari dosa. Seandainya Tuhan bermaksud untuk menghukum orang berdosa maka sudah lama manusia punah dari bumi ini karena semua manusia berdosa. Menurut Ngelow, bencana alam bukanlah hukuman Tuhan, melainkan kejadian yang normal dalam eksistensi alam. Wabah penyakit ini terjadi karena daya tahan tubuh terhadap virus melemah di suatu masyarakat seperti dalam kasus virus Covid-19 ini.<sup>49</sup>

Ada tiga pemahaman dalam teologi Islam tentang Covid-19 yaitu argumen Jabbariyah, argumen Qadariyah dan Ahlussunah Wal Jamaah. Argumen dari Jabbariyah “Takutlah pada Allah Swt. jangan takut pada Corona”, paham

---

<sup>47</sup>Paul Cakra, “Beriman Secara Autentik : Memahami Allah Di Tengah Bencana Pandemi Covid-19”, *SOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Vol. 1, No 1, 2020, 5-6.

<sup>48</sup>Kristanto, “Bencana Alam (COVID-19) Menurut Perspektif Iman Kristen”,... 40.

<sup>49</sup>Kristanto, “Bencana Alam (COVID-19) Menurut Perspektif Iman Kristen”,... 40.

Jabbariyah dalam Islam yang meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini termasuk perbuatan manusia merupakan keputusan Tuhan. Manusia tidak memiliki kekuatan sedikitpun untuk mencipta, berkreasi, dan berusaha dalam menghadapi semua kejadian. Dalam pandangan paham Jabbariyah, manusia hanya menjalankan takdir Allah, maka ia tidak bertanggung jawab atas semua akibat perbuatannya nanti di akhirat. Sedangkan dari Qadariyah berargumen kedua, “Virus Corona sangat berbahaya, manusia harus berikhtiar/usaha mencegah penularannya”. Pendapat dalam ikhtiar untuk menghindar *mudharah* virus sebagai kebebasan manusia untuk menentukan atas nasib dirinya sendiri paham Qadariyah meyakini bahwa manusia menjalani takdir yang telah ditetapkan Allah termasuk semua kejadian dan perbuatannya namun manusia masih memiliki usaha untuk memilih.<sup>50</sup>

Di tengah perbedaan paham tersebut argumentasi baru lahir sebagai penengah dari kecenderungan berpasrah dan berlogika. Argumentasi atas penyatuan dua ajaran teologi tersebut dengan nama Ahlussunnah Wal Jamaah yang diwakilkan oleh argumentasi dan fatwa organisasi keagamaan moderat di Indonesia seperti, MUI, PBNU dan PP Muhammadiyah. Kelompok ini menyeimbangkan (*Tawazzun*) antara argumentasi agama sebagai dalil *naqli* dan ilmiah sebagai dalil *Aqli* dengan keterkaitan keduanya. Ikhtiar secara zhahir harus dilakukan, ikhtiar secara batin berdo'a dan saling mendoakan sebagai tawakal kepada Allah juga harus dilakukan. Ibn Hajar Al- Asqalani dalam bukunya *Badzl al- Mā'ūn* menjelaskan hadis tentang keharusan bagi umat Islam untuk ikut tidak

---

<sup>50</sup>Ahmad Mufarrih El Mubarak, Fitria Susan M., Sukma Wahyuni, Alma'a Cinthya H., Mifta Kharisma, ed. *Youth, Pandemic, Media, and Religious Contemporary Issues*, ... 46.

menularkan virus *At-thaun* adalah sesuai dan relevan dengan keputusan pemerintah yang didasari pada kajian ilmiah saat ini, sebagai upaya dari memutus penyebaran virus Covid-19 ini.<sup>51</sup>

*New Normal* sebagai sebuah tatanan kehidupan baru masa pandemi Covid-19 membawa aspek perubahan pada ranah ibadah terkait hukum dan pelaksanaannya, dengan tata cara dalam peribadatan memasuki hal yang baru dengan tuntutan penafsiran yang lebih progresif dari penafsiran mainstream sebelum pandemi terjadi. Hingga akhirnya pandemi mengubah dan mempengaruhi strategi dan cara pandang umat Islam dalam mengatur tata cara ibadah. Praktik ibadah *mahdhah* seperti solat lima waktu, puasa, berzakat serta naik haji dan lain-lain mengalami pergeseran makna dan tempat yang lazimnya dilakukan di masjid menjadi di rumah. Serta praktek ibadah *Ghairu Mahdhah* seperti mu'amalah, zikir, dakwah dan lain-lain. Disisipkan oleh kebijakan pemerintah dengan dalih upaya pemutusan mata rantai virus yang mengubah esensi tatap muka (normal) menjadi tatap media (virtual).<sup>52</sup>

Upaya nyata juga dilakukan lewat penerbitan fatwa dan Ma'lumat seperti MUI mengeluarkan fatwa tentang peribadatan dan *social distancing*. PP Muhammadiyah mengeluarkan fatwa lewat surat edaran dalam meminimalisir dampak Covid-19 dengan mendirikan Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC) yang menjadi garda terdepan dalam penanggulangan Covid-19 di

---

<sup>51</sup>Ahmad Mufarrih El Mubarak, Fitria Susan M., Sukma Wahyuni, Alma'a Cinthya H., Mifta Kharisma, ed. *Youth, Pandemic, Media, and Religious Contemporary Issues*,... 46-47.

<sup>52</sup>Ahmad Mufarrih El Mubarak, Fitria Susan M., Sukma Wahyuni, Alma'a Cinthya H., Mifta Kharisma, ed. *Youth, Pandemic, Media, and Religious Contemporary Issues*,... 50-51.

tanah air. PBNU mengeluarkan maklumat tentang kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah dalam penanggulangan wabah pandemi Covid-19. Upaya batin lewat ajakan dan seruan tentang menjaga kondisi dan keadaan masyarakat secara bersama-sama dengan himbauan agar tetap dan selalu meningkatkan diri kepada Allah Swt.<sup>53</sup>

Pandemi adalah salah satu ujian Allah yang diturunkan kepada hamba-Nya yang bertujuan menguji apakah bertambah atau berkurang ibadah kepada-Nya. Corona merupakan virus yang diciptakan Allah Swt di muka bumi, dan makhluk itu bergerak atas izin dari Allah.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Ahmad Mufarrih El Mubarak, Fitria Susan M., Sukma Wahyuni, Alma'a Cinthya H., Mifta Kharisma, ed. *Youth, Pandemic, Media, and Religious Contemporary Issues*, ... 47-48.

<sup>54</sup>Abdul Wahid al-Faizin, Nashr Akbar dan Nurizal Islami, *Kitab Pandemi; Dari Ta'un sampai Corona dalam perspektif Teologi, Fikih, Sejarah, Ekonomi Syariah dan Masa Depan Kemanusiaan*, (Jakarta: Tazkia Press, 2020), 2.